

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia yang disengaja dan metodis untuk memaksimalkan potensi orang lain dalam masyarakat. Melalui berbagai kegiatan, termasuk penanaman prinsip, pengembangan karakter, proses pembelajaran, dan pengajaran nilai-nilai moral. Pendidikan Islam dapat membantu peserta didik membangun karakter moral mereka. Pendidikan Islam adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai potensinya secara maksimal dan mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam beragama dan bernegara sesuai dengan ajaran Islam, yang akan memungkinkan mereka untuk berHasil dalam tujuan mereka (Ramayulis, 2010).

Terkait ilmu Pendidikan, kita mengenal istilah pendidikan seumur hidup atau disebut *long life education*. Pendidikan seumur hidup ini merupakan suatu sistem yang membahas tentang konsep-konsep dalam pendidikan yang menerangkan seluruh peristiwa dalam kegiatan belajar yang berlangsung dalam kehidupan manusia. Pendidikan seumur hidup ini harus dilakukan terus menerus mulai dari manusia baru dilahirkan sampai meninggal dunia.

أَطْبُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat” (HR. Muslim).

Hadits tersebut menjadi dasar dari ungkapan “*Long life education*” atau pendidikan seumur hidup. Kehidupan di dunia ini rupanya tidak sepi dari kegiatan belajar, sejak mulai lahir sampai hidup ini berakhir. Dalam islam pendidikan telah memiliki rumusan yang jelas baik itu dalam bidang tujuan, kurikulum, pendidik, model, sarana, dan lain sebagainya. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari kandungan surat Al-Alaq. Di dalam AlQur’an dapat dijumpai berbagai model pendidikan seperti model ceramah, tanya jawab, diskusi, nasihat, demonstrasi, penugasan, teladan, pembiasaan, karya wisata dan lain

sebagainya (Maulid & Tarsih, 2021).

Tujuan pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nasional, 2004).

Tujuan pendidikan ialah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi terbesar mereka sebagai individu yang berpengetahuan, jujur, kreatif, dan berbakti. Hal ini dimungkinkan oleh proses belajar (Zuriati, 2018). Pembelajaran dimaksudkan untuk membantu peserta didik menjadi lebih baik dalam keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor mereka. Pendidikan agama dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan ini, salah satunya adalah mempelajari akidah akhlak. Karena pembelajaran akidah akhlak mampu mengajarkan anak-anak tentang dasar-dasar moralitas agama sehingga mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang bermoral dengan prestasi akademik yang kuat, pembelajaran akidah moral memainkan peran penting dalam dunia pendidikan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, akan tercapai pencapaian peserta didik yang menunjukkan Hasil Belajar Kognitif mereka (Abdurrahman, 2006).

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat kita ketahui alangkah pentingnya pendidikan bagi manusia. Kualitas pendidikan yang baik tentunya akan berpengaruh positif dalam kehidupan manusia, baik dari perilaku, sosial, maupun cara pandang seseorang. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan suatu tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, dalam artian pendidikan bisa menuntun anak-anak hingga mereka bisa menjadi manusia sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi. Dalam pendidikan tidak hanya dituntut untuk menjadi seorang yang cerdas tetapi juga bisa menjauhkan dirinya dari perbuatan jahat dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Untuk bisa melaksanakan suatu proses pembelajaran

umumnya ada beberapa faktor yang harus dipenuhi yakni tujuan, pendidik, peserta didik, alat-alat (sarana prasarana), serta faktor alam sekitar atau lingkungan agar proses pendidikan dan pengajarannya berjalan dengan efektif.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta sikap atau perilaku peserta didik dengan baik. Sebagaimana tertulis dalam ayat 122 surat At-Taubah, yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?*

Dijelaskan pada arti ayat di atas bahwa Rasulullah mengutus sebagian orang-orang mukmin untuk pergi berperang dan sebagian lagi untuk menuntut ilmu atau memperdalam pengetahuan tentang agama. Menurut kitab tafsir Al-Misbah ayat ini menuntun kaum muslimin untuk membagi tugas dengan menegaskan bahwa tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin yang selama ini dianjurkan agar bergegas menuju medan perang pergi semua ke medan perang sehingga tidak tersisa lagi yang melaksanakan tugas-tugas yang lain (Shihab, 2002).

Jika memang tidak ada panggilan yang bersifat mobilisasi umum maka mengapa tidak pergi dari setiap golongan; yakni kelompok besar di antara mereka beberapa orang dari golongan itu untuk bersungguh-sungguh memperdalam pengetahuan tentang agama. Sehingga mereka dapat memperoleh manfaat untuk diri mereka dan untuk orang lain. Juga untuk memberi peringatan kepada kaum mereka yang menjadi anggota pasukan yang ditugaskan Rasulullah SAW itu apabila nanti setelah selesainya tugas. Mereka, yakni anggota pasukan itu telah kembali kepada mereka yang memperdalam pengetahuan itu (Shihab, 2002).

Model pembelajaran merupakan suatu langkah tertentu dalam pembelajaran yang diterapkan dengan tujuan atau kompetensi belajar yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Terdapat enam model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar-mengajar, yaitu; presentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas. Dalam proses belajar-mengajar haruslah dipilih model yang paling sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang akan dicapai sehingga tujuan pembelajaran akan dicapai secara efektif dan efisien (Elisa, 2021).

Berbagai macam strategi dan model pembelajaran dengan mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan efisiensi belajar. Penerapan model pembelajaran mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif, maka model dalam proses belajar merupakan langkah yang sangat penting (Bahri & Zein, 2013). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis atau teratur dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar, menarik, mudah dipahami peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran ini, maka kegiatan belajar mengajar berjalan efektif, karena peserta didik dituntut untuk berperan aktif dan berfikir kritis dengan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *small group discussion*.

Small group discussion adalah teknik yang melibatkan peserta didik dalam belajar dengan meminta mereka berbagi pengetahuan dan ide untuk memecahkan suatu masalah (Hasilbuan dan Moedjiono, 2000: 20). Diskusi kelompok dalam pembelajaran merupakan bentuk kerja sama dan saling mendukung yang merupakan sikap sosial yang harus dibentuk dalam diri peserta didik (Slameto, 2000: 28). Tujuan dari *small group discussion* yang dikenal sebagai diskusi kelompok kecil adalah untuk memberikan kemampuan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dengan bahan ajar yang mereka temui sehari-hari. Salah satu topik pemecahan masalah tersebut adalah akidah moral, yang secara langsung relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari (Ismail, 2008).

Hasil Belajar Kognitif peserta didik adalah suatu Hasil yang diberikan

kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan model *small group discussion* mudah untuk dipahami oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan Hasil Belajar Kognitif peserta didik (Susanto, 2013).

Peran pendidik di sini sangatlah penting untuk keberHasilan pembelajaran peserta didik. Perlu diupayakan adanya pembenahan dalam proses belajar peserta didik, dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang menarik agar peserta didik mudah memahami pembelajaran tersebut, salah satunya yaitu pembelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu rumpun pembelajaran PAI di mana dapat menanamkan suatu moral dan etika Islam serta mencetak karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam pembelajaran akidah akhlak diharapkan peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah diinginkan. Pada pembelajaran akidah akhlak ini sering kali peserta didik merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi sehingga pembelajaran tidaklah efektif. Dari sinilah seorang pendidik harus memikirkan model pembelajaran yang tepat salah satunya yaitu menggunakan model *small group discussion*.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan pendidik akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah Kota Bandung yakni Aa Dodo, beliau mengatakan bahwa model yang sering digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak adalah model ceramah. Bahwa Hasil Belajar Kognitif dari mata pelajaran akidah akhlak untuk peserta didik kelas VII masih dibawah KKM yaitu 75 dari 103 orang. Dari 103 peserta didik ada 48 peserta didik yang nilai akidah akhlaknya masih berada dibawah KKM, sedangkan sisahnya yaitu 55 peserta didik sudah diatas KKM. Untuk 46,60% ini bukanlah angka yang kecil, peneliti melihat masih ada masalah dalam pembelajarannya, yaitu penggunaan model yang cenderung monoton atau cenderung kurang tepat. Maka dari itu peneliti menilai masalah yang ada disebabkan karena ketidaktepatan pendidik dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang sering digunakan sifatnya klasikal atau ceramah. Maka dari itu penulis tertarik untuk menjadikan model pembelajaran

small group discussion sebagai model pembelajaran *alternative* yang diharapkan mampu meningkatkan Hasil Belajar Kognitif peserta didik kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak.

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti sebuah penelitian dengan tema “Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *small group discussion* pada mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung?
2. Bagaimana Hasil Belajar Kognitif peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *small group discussion* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *small group discussion* terhadap Hasil Belajar Kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui cara penerapan model pembelajaran *small group discussion* pada mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.
2. Mengetahui peningkatan Hasil Belajar Kognitif peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *small group discussion* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.
3. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *small group discussion* terhadap Hasil Belajar Kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian mengenai hal ini terdapat dua manfaat yang diperoleh, yaitu manfaat secara teoretis dan praktis. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menginformasikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai Hasil Belajar Kognitif peserta didik dan memberikan dampak positif terhadap Hasil Belajar Kognitif peserta didik agar memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sumbangsih terhadap peningkatan kualitas pada bidang pendidikan, khususnya mengenai Hasil Belajar Kognitif peserta didik melalui penerapan model *small group discussion*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk berinovasi terhadap hal pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam memperbaiki Hasil Belajar Kognitif peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih kreativitas dan inovasi dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan model *small group discussion*, sehingga memberikan pengaruh untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif peserta didik yang maksimal. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan pendidik sebagai solusi untuk memperbaiki model pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model *small group discusiion* terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat memudahkan dalam belajar, terutama menghafal poin materi yang cukup banyak serta dapat meningkatkan dorongan untuk belajar, karena penggunaan model *small group discussion* menyenangkan dan mudah dilakukan.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan manfaat di bidang penelitian dalam mengimplementasikan model *small group discussion* untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif peserta didik. Selain itu, Hasil penelitian juga dapat dijadikan pelajaran dan diterapkan dalam bidang pendidikan selanjutnya.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemahaman teori dan latar belakang masalah yang akan diteliti, peneliti memilih untuk menerapkan pendekatan penelitian korelasional untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel tersebut. Kerangka berpikir penelitian ini akan meneliti penerapan model pembelajaran *small group discussion* untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif peserta didik MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung. Yang dimana penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Model Pembelajaran *small group discussion*) dan variabel Y (Hasil Belajar Kognitif). Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran, terdapat strategi yang menjelaskan operasional, alat, atau teknik yang digunakan peserta didik dalam prosesnya. Selanjutnya, di dalam strategi pembelajaran ada model pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tingkatan ini memiliki fungsi untuk menjelaskan hubungan dari kerangka pembelajaran tersebut.

Priansa menjelaskan dalam karyanya Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (2017:187) bahwa pendidik yang menyenangkan adalah pendidik yang memahami kebutuhan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Peserta didik dan pendidik yang mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme peserta didik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

Dengan ungkapan itu peran model pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan sehingga bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pendidik harus memiliki berbagai keterampilan yang digunakan dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian prestasi belajar peserta didik. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, setiap pendidik harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan aplikasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena karakteristik dan keinginan peserta didik dalam belajar beraneka ragam.

Keunggulan model pembelajaran dapat diperoleh jika pendidik mampu mengadaptasi dan mengkombinasikan beberapa model pembelajaran secara serasi dan terpadu dalam rangka mencapai Hasil Belajar Kognitif peserta didik dengan optimal. Kecermatan pendidik dalam menentukan model pembelajaran ini sangat penting.

Sebagian orang mengistilahkan model pembelajaran ini dengan arti pendekatan pembelajaran. Definisi model pembelajaran menurut para pakar di antaranya menurut Trianto (2015:51) adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutor. (Julaeha & Erihardiana, 2022)

Small group discussion adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran aktif yang dapat merangsang peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran, Juga terdapat tehnik-tehnik memimpin belajar bagi seluruh kelas atau bagi kelompok kecil (*small group discussion*). (Mel, 2009)

Small group discussion secara sederhana, pengertian dapat dijabarkan sebagai berikut: *small* berarti kecil, *group* berarti kelompok, dan *discussion* berarti bertukar pikiran dan pendapat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *small group discussion* adalah tukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah mencari kebenaran di dalam kelompok kecil.

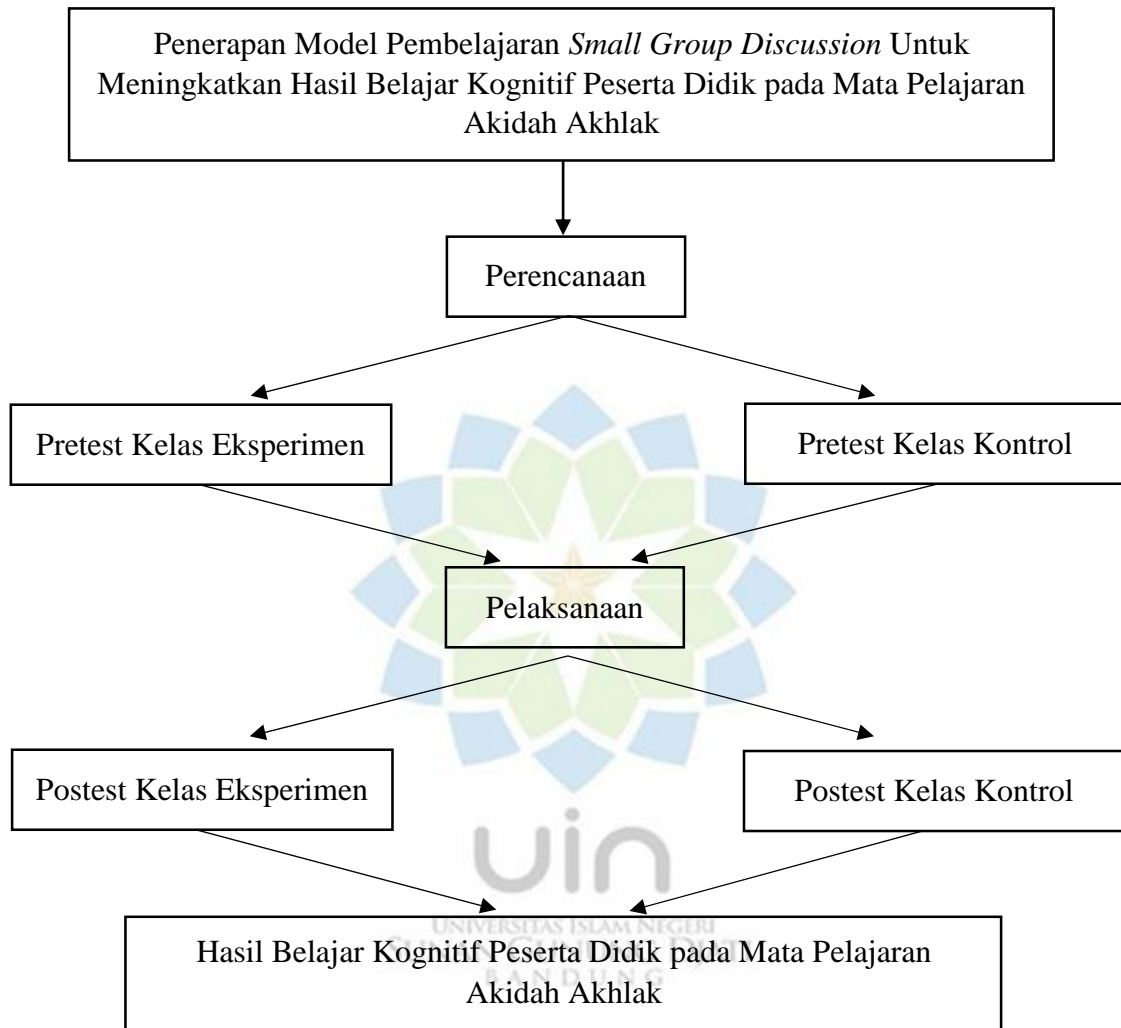
Hasil Belajar Kognitif adalah keterampilan atau kemampuan khusus yang

diperoleh peserta didik melalui partisipasinya dalam proses belajar mengajar. Keterampilan atau kemampuan tersebut dapat bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan tujuan instruksional yang dikembangkan oleh pendidik dalam kapasitasnya sebagai perancang proses belajar mengajar berkaitan langsung dengan Hasil Belajar Kognitif yang dicapai peserta didik. Tiga domain kognisi, afek, dan psikomotorik biasanya digunakan untuk mengkategorikan tujuan instruksional (Suprijono, 2009). Sementara Hasil studi yang ditemukan oleh peneliti adalah tentang seberapa baik peserta didik mempelajari materi pelajaran adab sholat dan berdzikir. Kebiasaan belajar yang tidak efektif akan mengakibatkan Hasil Belajar Kognitif di bawah standar. Namun di samping sejumlah hal lain, pendidik sendiri memiliki pengaruh besar dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam upaya membantu peserta didik memenuhi tujuan model pembelajaran yang telah ditetapkan pendidik untuk mereka, dan dapat mengetahui kemajuan peserta didiknya melalui proses penilaian Hasil Belajar Kognitif.

Pendidik untuk profesional dituntut untuk menggunakan gaya dan strategi mengajar yang unik, dalam upaya untuk mencapai Hasil Belajar Kognitif yang positif dan menanamkan kecintaan belajar pada peserta didik. Untuk mewujudkan hal itu, seorang pendidik harus merancang program pembelajaran yang unik untuk pembelajaran yang baik dan efisien.

Dari beberapa pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Kognitif berasal dari pembelajaran yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Jika peserta didik telah mengikuti pembelajaran dan menerapkannya, maka pengetahuan dan sikap serta perilakunya akan meningkat.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini tergambar sebagaimana di bawah ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yakni *hupo* dan *thesis*. Hupo adalah sementara, sedangkan thesis adalah pernyataan atau teori. Hipotesis adalah pernyataan sementara dan inilah praduga peneliti terhadap masalah penelitian. Namun, hipotesis ini bukanlah kebenaran. Karena praduga, hipotesis bisa benar dan bisa juga keliru (Trirahayu, 2016). Secara singkat, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris (Suryabrata, 2013). Salah satu dugaan yang perlu dibuktikan kebenarannya adalah menyangkut hubungan dua variabel. Variabel-variabel yang diteliti adalah penerapan model pembelajaran *small group discussion* (x) dan Hasil Belajar Kognitif peserta didik (y).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini merumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model *small group discussion* terhadap peningkatan Hasil Belajar Kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : $\rho_1 \neq \rho_2$

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari Hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Niken Fatiah Saraswati Tahun, (2017), Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Judul penelitian: Implementasi Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Peserta didik kelas X Akutansi SMK Muhammadiyah Kretak". Hasil penelitian: menunjukkan bahwa bahwa model pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian. Hal ini sesuai dengan

pendapat dari Ismail (2008: 88) tujuan penerapan model pembelajaran *small group discussion* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Peningkatan aktivitas belajar pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian dapat terlihat dari persentase siklus I sebesar 58,80 % menjadi 85,22 % di siklus II. Aktivitas belajar pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian sudah melebihi standar minimal keberhasilan yaitu 75%.

2. Irma Sufi Diana Tahun, (2022), Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Judul penelitian: Penerapan Strategi *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII Di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo. Hasil penelitian: (1) Pelaksanaan pembelajaran di Mts, Al-Islam Joresan menggunakan strategi ceramah dan berpacu terhadap buku pegangan pendidik atau LKS Al-Qur'an Hadis dalam menunjang pembelajaran. (2) Penerapan strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Mts Al-Islam dilaksanakan dua siklus, pelaksanaan setiap siklusnya terjadi peningkatan dalam proses diskusi dan Hasil Belajar Kognitif peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui melalui peningkatan peserta didik. Selama proses diskusi peserta didik antusias dan saling bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan yang ada dimateri. (3) Meningkatkan pemahaman peserta didik dapat dilihat pada Hasil Belajar Kognitif setelah diterapkannya strategi *small group discussion*. Pada pelaksanaan siklus I dari 30 peserta didik yang hadir terdapat 21 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM dan 9 lainnya masih dibawah KKM. Sedangkan pada siklus II diperoleh Hasil dari 30 peserta didik yang hadir semuanya mendapat nilai diatas KKM, hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *small group discussion* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Nabila Nur Fauziah, (2019), Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Judul Penelitian:

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Akidah Akhlak Materi Kisah Teladan Nabi Yusuf Menggunakan Model *Small Group Discussion* pada Peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali Kab. Boyolali tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian: bahwa Hasil Belajar Kognitif mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya, pada pra siklus peserta didik yang tuntas KKM 75 adalah sebanyak 10 peserta didik dari keseluruhan 30 peserta didik sehingga ketuntasan klasikalnya 33,33%. Pada siklus II jumlah peserta didik tuntas KKM 75 adalah 30 peserta didik pada siklus II penelitian di berhentikan karena sudah berHasil melampui batas minimal ketuntasan klasikal sebesar 85% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *small group discussion* dapat meningkatkan Hasil Belajar Kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak materi kisah teladan Nabi Yusuf pada kelas X MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019.

4. Kaspin, (2011), Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Judul Penelitian: Penerapan Model *Small Group Discussion* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Infak dan Sedekah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik di Kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian: menunjukkan peningkatan Hasil Belajar Kognitif mata pelajaran fiqih materi pokok infak dan sedekah di kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati setelah menerapkan model *small group discussion* dapat di lihat dari peningkatan Hasil Belajar Kognitif per siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasannya 9 peserta didik atau 41% naik pada siklus I menjadi 17 peserta didik atau 77%, diakhir siklus II sudah mencapai 20 peserta didik atau 91%. Dari Hasil ini ketuntasan belajar dan keaktifan belajar sudah mencapai indikator yaitu 80% ke atas.
5. Nur Hidayana, (2014), Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Judul Penelitian: Upaya Meningkatkan 37 Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Binatang Halal dan Haram melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Yang

Efektif (Studi Tindakan di Kelas VII E SMP N 31 Semarang). Hasil penelitian: menunjukkan setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan model *small group discussion* yang efektif, motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 1689 atau dengan prosentase 70,37%. Selain itu, dengan dipraktikanya model pembelajaran *small group discussion* yang efektif, berarti hak peserta didik untuk berkreasi, hak untuk diapresiasi, dan menuangkan ide dapat tersalurkan. Hal inilah yang membuat peserta didik merasa tertarik, dan termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran PAI, khususnya materi binatang halal dan haram.

Berbeda dengan penelitian tersebut, maka penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Pada skripsi Niken Fatiah Saraswati, perbedaan terdapat pada variabel y yang digunakan yaitu meningkatkan aktivitas belajar, sedangkan penelitian ini variabel y menggunakan Hasil Belajar Kognitif. Pada skripsi Irma Sufi Diana, perbedaan terdapat pada mata pelajaran dan variabel y yang digunakan yaitu meningkatkan pemahaman, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran akidah akhlak dan variabel y menggunakan Hasil Belajar Kognitif. Pada skripsi Nabila Nur Fauziah, perbedaan terdapat pada variabel x yang menggunakan Hasil Belajar Kognitif dan variabel y menggunakan model *small group discussion*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel x menggunakan model pembelajaran *small group discussion* dan variabel y menggunakan Hasil Belajar Kognitif. Pada Skripsi Kaspin, perbedaan terdapat pada mata pelajaran yaitu menggunakan Fikih, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada Skripsi Nur Hidayana, perbedaan terdapat pada mata pelajaran, variabel x yaitu menggunakan motivasi belajar dan variabel y menggunakan model pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak, variabel x model pembelajaran dan variabel y menggunakan Hasil Belajar Kognitif. Selain itu, waktu, tempat, populasi dan sampel juga menjadi perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut